

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transaksi Pihak Berelasi

Krisvalenta Wukirasih¹, Supatmi Supatmi^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
232018124@student.uksw.edu, supatmi.supatmi@uksw.edu

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 17 Maret 2022

Disetujui : 28 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

Related party transaction in some circumstances can create opportunities be detrimental to the minority (non-controlling) stakeholders and provide benefit to the majority (controlling) shareholders. Therefore, this study aims to find empirical evidence of the effect of ownership structure on related party transactions. Ownership structures are measured by family ownership, foreign ownership, blockholder ownership, and management ownership. Meanwhile, related party transactions are measured by related party transactions in asset and related party transactions in liability. The research samples are 128 companies in the manufacturing industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2018 – 2020. This research uses quantitative methods with analysis technique uses panel data regression with the Eviews program. The study result that the higher the blockholder ownership, the more companies carried out related party transactions, both assets and liabilities. On the other side, the higher the management's ownership, the less the company conducts related party transactions, both assets and liabilities. Meanwhile, family ownership has a positive effect on related party transactions in assets and foreign ownership has a positive effect on related party transactions in liabilities. The research findings are in line with agency theory that concentrated ownership tends to encourage companies to conduct related party transactions.

Keywords: Family Ownership, Foreign Ownership, Blockholder Ownership, Management Ownership, Related Party Transactions

PENDAHULUAN

Transaksi pihak berelasi merupakan transaksi yang sering menjadi polemik bagi *stakeholder*. Transaksi pihak berelasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, biasanya dengan mendapatkan akses istimewa dan efisiensi dalam mengurangi biaya transaksi (Habib *et al.*, 2017). Akan tetapi, dibalik hal yang menguntungkan bagi perusahaan, transaksi pihak berelasi juga berpotensi tinggi dapat menyebabkan masalah dan rentan dengan masalah agensi (Supatmi *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pemerintah menetapkan PSAK 7 mengenai pengungkapan pihak-pihak berelasi yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan, untuk menghindari masalah yang mungkin terjadi. Transaksi pihak berelasi merupakan hal yang umum dan banyak dilakukan oleh perusahaan dalam satu grup, termasuk di Indonesia (Utama & Utama, 2013).

Berdasarkan laporan triwulan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2020, perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan rata-rata perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi sebanyak 49,74% (2018), 48,10% (2019), dan 85,16% (2020) dari total keseluruhan transaksi yang dilakukan perusahaan. Transaksi pihak berelasi dalam beberapa kondisi dapat menimbulkan peluang kecurangan yang dapat merugikan bagi pemegang saham minoritas dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham mayoritas (Jia & Wang, 2013). Oleh karena itu, struktur kepemilikan diduga berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi.

Struktur kepemilikan adalah komposisi, porsi atau persentase antara modal, ekuitas dan juga

saham yang dimiliki oleh seseorang dalam perusahaan (Edison, 2017). Struktur kepemilikan dalam transaksi pihak berelasi berkaitan dengan keputusan manajemen dalam melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Wahyudin & Fajriah, 2017). Struktur kepemilikan terkonsentrasi akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan transaksi pihak berelasi (Utama & Utama, 2013). Transaksi pihak berelasi bagi pemegang saham minoritas cenderung menjadi ekspropriasi dan bagi pemegang saham mayoritas cenderung menjadi tunneling (Tambunan *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Alhadab (2020) pada perusahaan publik industri Yordania menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi memiliki hubungan yang positif dengan transaksi pihak berelasi. Menurut Pratista (2019) melalui penelitian yang dilakukan pada perusahaan non keuangan menyatakan bahwa karakteristik kepemilikan keluarga dan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi. Supatmi & Widawati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif antara kepemilikan *blockholder* dengan transaksi pihak berelasi terkait utang usaha dan liabilitas selain utang usaha, ditemukan juga bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi yang bersifat *propping* lebih besar dari tunneling. Sementara itu, Supatmi *et al.* (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan politik, termasuk pemegang saham, berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas pada industri perbankan di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap transaksi pihak berelasi ditemukan bervariasi dan menggunakan berbagai pengukuran tentang struktur kepemilikan maupun transaksi pihak berelasi. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah struktur kepemilikan mempengaruhi transaksi pihak berelasi yang dilakukan perusahaan? Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap transaksi pihak berelasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor kimia, aneka industri, dan industri lain-lain (Tambunan *et al.*, 2017) merupakan sektor dengan populasi terbesar di Indonesia sehingga diharapkan dapat mewakili perusahaan publik. Selain itu perusahaan dengan proses produksi yang panjang dari mengubah bahan baku menjadi barang jadi siap dijual maka dimungkinkan banyak melakukan transaksi, mulai dari pembelian, bahan baku, pendanaan dan penjualan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini akan diukur dengan empat pengukuran, yaitu kepemilikan asing, kepemilikan *blockholder* (terbesar), kepemilikan manajemen dan kepemilikan keluarga dengan tujuan untuk mengetahui jenis kepemilikan yang paling berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi yang dilakukan perusahaan. Sementara itu, transaksi pihak berelasi akan diukur dari nilai transaksi pihak berelasi aset dan transaksi pihak berelasi liabilitas yang dilaporkan perusahaan.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan antara *principal* sebagai pemegang saham dengan agen sebagai manajemen perusahaan dalam membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Masalah agensi biasanya mencakup hubungan antara pemilik dan manajer, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Panda & Leepsa, 2017) yang menemukan bahwa masalah agensi biasanya terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, karena adanya perbedaan kepentingan. Bendickson *et al.* (2016) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan terkonsentrasi yang tinggi, dapat menyebabkan masalah agensi yang tinggi. Masalah agensi tersebut salah satunya dengan adanya transaksi pihak berelasi yang dilakukan dengan pemegang saham mayoritas untuk mengambil keuntungan dari pemegang saham minoritas, yaitu *tunneling* dan bukan *propping* (Cheung *et al.*, 2009). Sari *et al.* (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa masalah agensi yang terjadi pada perusahaan dengan konsentrasi tinggi, pemegang saham dapat mengendalikan manajemen, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali. Hal ini sejalan dengan pernyataan Villalonga & Amit (2006) bahwa negara-negara di Asia, termasuk Indonesia, memiliki konflik agensi tipe II antara pemegang saham minoritas dengan mayoritas atau disebut sebagai *principal-principal conflicts* (Sun *et al.*, 2016) membuat perusahaan publik di Indonesia

rentan melakukan transaksi pihak berelasi yang mengandung konflik kepentingan (Supatmi *et al.*, 2019).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat dikatakan sebagai komposisi pemegang saham perusahaan yang dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, seperti asing, domestik, manajemen, keluarga, dan sebagainya. Selaku pemegang saham yang disebut juga pemilik perusahaan atas penyertaan modalnya, mereka memiliki peran besar atas berjalannya usaha perusahaan, terlebih jika pemegang saham ikut ambil bagian dalam manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat dikategorikan dalam kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan *blockholder* (terbesar) dan kepemilikan manajemen, sebagaimana akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Wahyudin & Fajriah (2017) dan Utama & Utama (2013) struktur kepemilikan dalam transaksi pihak berelasi berkaitan dengan keputusan manajemen dalam mendorong perusahaan untuk lebih banyak melakukan transaksi pihak berelasi, khususnya transaksi pihak berelasi yang bersifat tunneling atau ekspropriasi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan pada kelompok tertentu, semakin tinggi kemungkinan adanya konflik agensi antara pemegang saham minoritas dan mayoritas (Villalonga & Amit, 2006) dan semakin rentan melakukan transaksi pihak berelasi (Supatmi *et al.*, 2021).

Transaksi Pihak Berelasi

Menurut PSAK No. 7 transaksi pihak berelasi (RPT) mengacu pada transfer sumber daya, jasa, atau kewajiban antara pihak berelasi, terlepas dari apakah suatu harga dibebankan. Menurut Tambunan *et al.* (2016) transaksi pihak berelasi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan dengan afiliasi perusahaan atau afiliasi anggota direksi, anggota dewan dan pemegang saham utama perusahaan atau antara perusahaan yang dibawah kendali yang sama. Menurut Abdullah & Wan-Hussin (2015) selain terjadi pada perusahaan afiliasi, transaksi pihak terkait terjadi antara perusahaan dan manajemen eksekutif teratasnya, anggota dewan direksi atau kerabat keluarga dekat dari individu-individu ini. Supatmi *et al.* (2011) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan. Literatur tentang transaksi pihak berelasi yang bermakna negatif mengacu pada penggunaan *tunneling*, hal ini terjadi karena adanya struktur kepemilikan, di mana pemegang saham mayoritas pada akhirnya akan mengambil keuntungannya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Boateng & Huang, 2017). Transaksi pihak berelasi bagi pemegang saham minoritas cenderung menjadi ekspropriasi dan bagi pemegang saham mayoritas cenderung menjadi tunneling untuk mengambil kontrol pemegang saham minoritas daripada untuk *propping up* (Tambunan *et al.*, 2017).

Cheung *et al.* (2009) menyatakan transaksi pihak berelasi terkait aset, seperti akuisisi aset, penjualan aset, swap aset, serta perdagangan barang dan jasa, dan pengeluaran kas, merupakan transaksi pihak berelasi tunneling. Sementara itu, transaksi pihak berelasi yang bersifat propping terdiri dari penerimaan kas dan transaksi dengan anak perusahaan yang tidak listing di bursa efek (Cheung *et al.*, 2006). Supatmi & Widawati (2021) menggunakan transaksi pihak berelasi piutang usaha, utang usaha, penjualan, aset selain piutang usaha, dan liabilitas selain utang usaha dalam penelitiannya. Sejalan dengan pernyataan Cheung *et al.* (2009) dan Supatmi & Widawati (2021) maka penelitian ini menggunakan transaksi pihak berelasi aset, seperti piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lainnya, dan transaksi pihak berelasi liabilitas, seperti utang usaha, utang lain-lain, dan liabilitas lainnya, untuk pengukuran transaksi pihak berelasi yang diduga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

Kepemilikan Keluarga dan Transaksi Pihak Berelasi

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh keluarga, seperti kecenderungan memilih anggota keluarga ke posisi teratas yang melebihi kepentingan perusahaan dan hak suara terbesar ada pada anggota keluarga, sebagai pemegang

saham mayoritas (Bendickson *et al.*, 2016). Al-Dhamari *et al.* dalam Alhadab (2020) apabila sebuah keluarga memiliki persentase kepemilikan yang tinggi di sebuah perusahaan dan menjadi pemegang saham mayoritas, maka masalah agensi yang berupa praktik *tunneling* sering terjadi. Transaksi pihak berelasi pada perusahaan keluarga terjadi antara perusahaan dan manajemen eksekutif teratasnya, anggota dewan direksi atau kerabat keluarga dekat dari individu-individu ini (Abdullah & Wan-Hussin, 2015). Penelitian Alhadab (2020) pada perusahaan publik industri Yordania menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki hubungan yang positif dengan transaksi pihak berelasi pada jumlah utang, piutang, pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratista (2019) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa karakteristik kepemilikan keluarga dan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi karena rentan terhadap masalah agensi. Berdasarkan argumen yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi

Kepemilikan Asing dan Transaksi Pihak Berelasi

Menurut Edison (2017) kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah kepemilikan perusahaan yang proporsi sahamnya lebih besar dimiliki oleh orang asing atau pihak yang tidak berstatus sebagai warga Negara Indonesia, baik dalam bentuk individu ataupun instansi. Biasanya investor asing akan menekan manajer untuk membuat keputusan yang sesuai dengan *corporate social governance* agar dapat menghindari kebangkrutan, sanksi hukum dan adanya asimetri informasi (Asiah & Muniruddin, 2018). Djuitaningsih & Ristiawati (2015) menyatakan perusahaan dengan kepemilikan asing yang merupakan perusahaan multinasional mendapatkan pelatihan yang baik dari perusahaan induk yang berpusat di luar negeri, seperti kualitas pengungkapan informasi, sehingga informasi yang dibutuhkan *stakeholders* pun menjadi luas. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan asing akan sangat memperhatikan isu-isu sosial dan tidak terlalu banyak melakukan transaksi pihak berelasi sehingga dapat mengurangi masalah agensi. Penelitian Wulandari & Setiawan (2021) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi terkait piutang yang bersifat *tunneling*. Berdasarkan argumen yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi

Kepemilikan Blockholder dan Transaksi Pihak Berelasi

Kepemilikan *blockholder* adalah kepemilikan saham yang dilihat dari jumlah terbesar fraksi saham yang dimiliki oleh pemegang saham tertentu (Supatmi & Widawati, 2021). Dalam kepemilikan *blockholder* apabila memiliki lebih dari satu pemegang saham besar maka akan mengalami *multiple large shareholder structure (MLSS)*. Hal ini memungkinkan terjadinya dua peranan yang berbeda dalam perusahaan tetapi hal ini dapat memonitor pemegang saham terbesarnya (*large shareholder*) dalam melakukan pengambilan keuntungan pribadi (Haryono & Fatima, 2017). Semakin besar kepemilikan *blockholder* dalam perusahaan maka dapat membuat pemegang saham mayoritas memiliki wewenang dan kekuasaan dalam mengambil keputusan perusahaan sehingga rentan masalah agensi (Maryasih & Gemala, 2014). Kepemilikan *blockholder* dapat mendorong pemegang saham mayoritas untuk lebih memaksimalkan kekuasaannya dalam melakukan transaksi pihak berelasi karena memiliki akses informasi yang lebih luas dan memegang kendali penuh atas perusahaan (Malawat *et al.*, 2019). Hasil penelitian Alhadab (2020) menemukan kepemilikan *blockholder* memiliki pengaruh yang positif dengan transaksi pihak berelasi. Sedangkan Utama & Utama (2013) dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa kepemilikan *blockholder* akan mendorong perusahaan untuk melakukan transaksi pihak berelasi. Berdasarkan argumen yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi

Kepemilikan Manajemen dan Transaksi Pihak Berelasi



Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan yang berada pada komisaris, direksi, manajer dan *stakeholder* (Izzaty *et al.*, 2018). Pada kepemilikan manajemen dalam pengambilan keputusan pemegang saham dan agen memiliki hak suara yang sama, jadi manajemen juga dapat berpartisipasi dalam mengambil keputusan, baik manfaat maupun risiko atas kesalahan pengambilan keputusan. Kepemilikan manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi transparansi perusahaan karena dapat melakukan monitoring (Gunawan & Hendrawati, 2016). Menurut Purba *et al.* (2020) kepemilikan manajemen tidak rentan terhadap transaksi pihak berelasi, karena menurut Oetari *et al.* (2017) kepemilikan manajemen dapat mengurangi masalah agensi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Purnama (2017) ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan yang sama, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan dapat memastikan bahwa semua keputusan yang diambil oleh perusahaan benar, sehingga dapat mengurangi masalah agensi yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Penelitian Izzaty *et al.* (2018) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi. Berdasarkan argumen yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H4: Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, yang didapatkan dari website www.idx.co.id atau situs perusahaan terkait. Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik pengambilan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020.	170
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan tanggal berakhirnya laporan keuangan bukan 31 Desember periode tahun 2018 – 2020.	23
3	Perusahaan yang tidak melakukan transaksi pihak berelasi .	19
Jumlah sampel akhir		128

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 128 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan jumlah pengamatan 384.

Transaksi pihak berelasi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini ini diprosikan dengan jumlah transaksi pihak berelasi terkait aset dibagi dengan total aset (RPTA) dan jumlah transaksi pihak berelasi terkait liabilitas dibagi total liabilitas (RPTL) sebagaimana digunakan dalam penelitian Supatmi *et al.* (2021). Struktur kepemilikan sebagai variabel independen diukur menggunakan empat pengukuran, yaitu (1) Kepemilikan keluarga (KK), diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga dibagi total jumlah saham yang beredar.; (2) Kepemilikan asing/*foreign ownership* (KA), diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh asing dibagi total jumlah saham yang beredar; (3) Kepemilikan *blockholder* (KB) diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar/terbanyak dibagi total jumlah saham yang beredar; (4) Kepemilikan manajemen (KM) diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga dibagi total jumlah saham yang beredar.

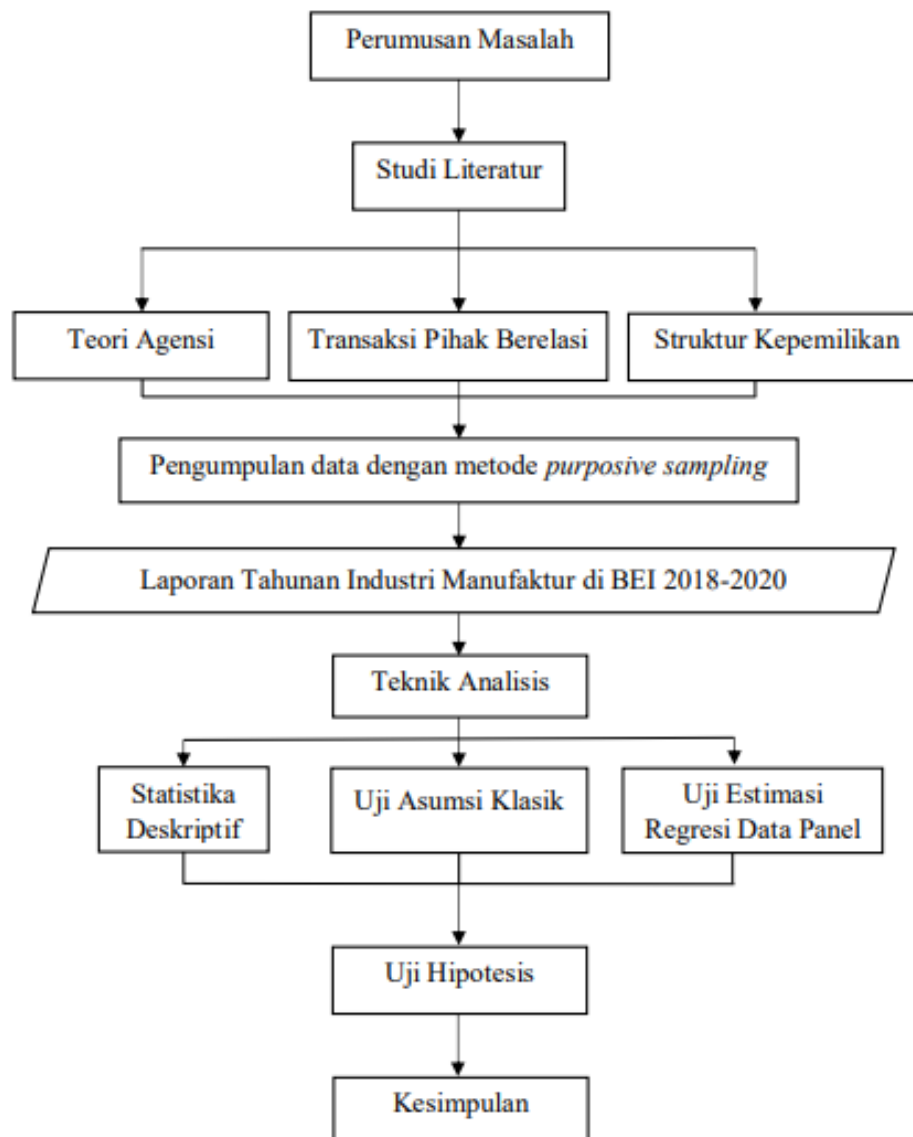
Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol, yaitu (1) Ukuran perusahaan (UP) yang merupakan skala untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (Agustia, 2018); (2) *Leverage* (LV) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah utang dari kegiatan operasional yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Pratiwi, 2018) dihitung dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset perusahaan

(Ramadhani *et al.*, 2018); (3) Kualitas audit (KLA) merupakan suatu ukuran independensi seorang auditor dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan pedoman standar dan kode etik auditor dan bagaimana hasil temuan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko dalam perusahaan (Indah Azhari *et al.*, 2020) yang diukur dengan variabel dummy, skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 dan skor 0 untuk lainnya; (4) Periode pandemi covid-19 (DP) yang diukur dengan variabel dummy, skor 1 untuk tahun data 2020 dan skor 0 untuk tahun data lainnya.

Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi data panel dan diolah menggunakan EViews 9 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RPT_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 KKit + \alpha_2 KA_{it} + \alpha_3 KBit + \alpha_4 KMit + \alpha_5 UP_{it} + \alpha_6 LV_{it} + \alpha_7 KA_{it} + \epsilon_{it}$$

Metode dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian

HASIL

Sebaran data untuk setiap variabel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Variabel Penelitian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
RPTA	0,389	0,000	0,004	0.073
RPTL	0,974	0,000	0,115	0,207
KK	0,923	0,000	0,225	0,300
KA	0,963	0,000	0,000	0,281
KB	0,997	0,102	0,817	0,165
KM	0,844	0,000	0,000	0,108
UP	35,697	12,680	27,78	4,381
LV	1,000	0,005	0,322	0,251

Variabel Penelitian	Jumlah	Proporsi
Kualitas Audit (KLA)		
KAP big 4 (1)	141	36,72%
Non KAP big 4 (0)	243	63,28%
Kondisi Pandemi Covid-19(DP)		
Masa Pandemi (1)	128	33,33%
Sebelum Pandemi (0)	256	66,66%

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan: RPTA: Transaksi Pihak Berelasi Aset; RPTL: Transaksi Pihak Berelasi Liabilitas; KK: Kepemilikan keluarga; KA: Kepemilikan asing; KB: Kepemilikan *blockholder*; KM: Kepemilikan manajemen; UP: Ukuran perusahaan; LV: *Leverage*; KLA: Kualitas Audit; DP: Tahun pandemi

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan transaksi pihak berelasi aset sebesar 0,045 dan transaksi pihak berelasi liabilitas sebesar 0,11. Hal tersebut menandakan bahwa industri manufaktur dalam melakukan transaksi pihak berelasi aset masih terhitung lebih rendah dibandingkan dengan transaksi pihak berelasi liabilitas. Struktur kepemilikan dengan persentase tertinggi adalah kepemilikan *blockholder* dengan nilai rata-rata 77% yang berarti bahwa dari 128 perusahaan rata-rata kepemilikan saham oleh pemegang saham terbesar sebanyak 77%. Rata-rata kepemilikan saham oleh keluarga dalam perusahaan sampel ditemukan sebesar 22% dan 16% untuk kepemilikan asing. Kepemilikan dengan rata-rata paling rendah adalah kepemilikan manajemen hanya sebesar 2,7%. Terkait variabel kontrol, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,98 atau setara Rp 79.231 miliar. Selama periode penelitian juga ditemukan secara rata-rata berarti jumlah kewajiban keuangan perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan total aset dengan rata-rata leverage sebesar 0,38. Hasil penelitian juga mendapati bahwa setidaknya sebesar 36% perusahaan sudah menggunakan KAP Big Four sebagai auditor eksternalnya.

Sebelum masuk ke dalam tahap analisis uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji data yang telah terkumpul antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada uji normalitas yang menggunakan Jarque-Bera, dalam pengamatan RPTL dan RPTA data tidak berdistribusi normal karena hasil pengujian menunjukkan $p < 0,05$. Namun, penelitian ini menggunakan 128 sampel dari 170 populasi, maka dapat dikatakan berdistribusi normal karena, sesuai dengan *Central Limit Theorem* (CLT) apabila random sampling yang diambil lebih dari 30, maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Islam, 2018). Penelitian ini menemukan tidak ada masalah multikolinieritas baik dalam pengamatan RPTA maupun RPTL. Pada uji heteroskedastisitas dan autokorelasi terdapat masalah baik untuk RPTA maupun RPTL. Untuk itu, dalam pengujian untuk RPTA maupun RPTL menggunakan model regresi data panel *cross-section weight*. Selain itu pada RPTA dilakukan analisis data *outlier* dengan z score $> 2,5$ atau $< -2,5$ dengan membuang 18 data pada RPTA.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	RPTA	RPTL
Uji Normalitas (Prob. Jarque-Bera)	0,000	0,000

	(Data berdistribusi tidak normal)	(Data berdistribusi tidak normal)
Uji Multikolinearitas (Nilai korelasi > 0,08)	Tidak terdapat multikolinearitas	Tidak terdapat multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	Semua tidak signifikan	Sebagian signifikan
Uji Autokorelasi (nilai Durbin-Watson)	2,496 (Terdapat autokorelasi)	0,828 (Terdapat autokorelasi)

Sumber: Data Diolah, 2022

Tahap selanjutnya adalah uji estimasi regresi data panel, dengan melakukan uji chow, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* model regresi panel yang tepat untuk hipotesis RPTA dan RPTL menggunakan adalah *common effect model*. Pengujian model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *cross-section weights* akibat adanya masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setelah mengetahui model regresi data panel yang tepat dilakukan uji hipotesis yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	1 (KK)	2 (KA)	3 (KB)	4 (KM)
PANEL A	RPTA			
C	0,001	-0,009*	-0,014**	-0,002
KK	0,012**			
KA		0,005		
KB			0,015**	
KM				-0,019**
UP	0,001***	0,001***	0,001***	0,001***
LV	-0,004	0,001	-0,003	-0,005
KLA	-0,004	-0,005**	-0,005**	-0,003
DP	-0,001	-0,001	-0,001	-0,001
R ²	0,130	0,136	0,145	0,102
Adjusted R ²	0,118	0,124	0,133	0,089
F-statistic	10,784***	11,340***	12,233***	8,189***
PANEL B	RPTL			
C	-0,044**	-0,033	-0,113***	-0,003
KK	0,016			
KA		0,049***		
KB			0,179***	
KM				-0,098***
UP	0,003***	0,004***	0,002**	0,003***
LV	-0,003	-0,024**	0,014**	-0,006
KLA				
	0,012	0,005	0,005	0,009
DP	0,001	-0,004	-0,001	-0,001
R ²	0,088	0,239	0,336	0,311
Adjusted R ²	0,076	0,229	0,328	0,302
F-statistic	7,306***	23,784***	38,343***	34,161***

Keterangan:

***, **, * Signifikan pada tingkat signifikan masing-masing sebesar 1%, 5%, 10%.

Deskripsi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai *Adjusted R²* untuk variabel dependen transaksi pihak berelasi terkait aset (RPTA) berada pada rentang 0,089 - 0,133 dan untuk transaksi pihak berelasi liabilitas (RPTL) 0,076 - 0,327. Hasil yang ditemui dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit, dan kondisi pandemi Covid-19, dapat

menjelaskan proporsi varians dari transaksi pihak berelasi aset masing-masing 8,9% - 13,3% dan 7,6% - 32,7% kemudian sisanya (masing-masing 86,7% - 91,1% dan 69,8% - 92,4%) dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan besaran nilai *Adjusted R²* dari keempat struktur kepemilikan tersebut ditemukan struktur kepemilikan yang paling berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset dan liabilitas adalah kepemilikan *blockholders*. Pada seluruh model nilai F-statistic memiliki $p < 0,05$, menunjukkan arti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat disimpulkan secara statistik fungsi regresi untuk pengujian hipotesis memenuhi *goodness of fit model* sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil uji t Panel A pada transaksi pihak berelasi aset menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga terbukti berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi aset sehingga hipotesis 1 terdukung. Pada kepemilikan asing tidak ditemukan pengaruh terhadap transaksi pihak berelasi aset sehingga hipotesis 2 tidak terdukung. Berbeda dengan kepemilikan asing, pada kepemilikan *blockholder* ditemukan adanya pengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi aset sehingga hipotesis 3 terdukung. Pengujian ini juga menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi aset sehingga hipotesis 4 terdukung.

Hasil uji t Panel B pada transaksi pihak berelasi liabilitas tidak ditemukan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas sehingga hipotesis 1 tidak terdukung. Hasil pengujian kepemilikan asing dalam penelitian ini mendapati pengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas sehingga hipotesis 2 tidak terdukung. Pengujian ini juga menemukan bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas sehingga hipotesis 3 terdukung. Berlawanan dengan kepemilikan *blockholder*, kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas sehingga hipotesis 4 terdukung.

Berdasarkan uji t untuk variabel kontrol pada ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi aset dan liabilitas. Namun pada leverage ditemukan berpengaruh positif terhadap kepemilikan *blockholder* dan berpengaruh negatif terhadap kepemilikan asing pada transaksi pihak berelasi liabilitas. Hasil pengujian ini juga menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kepemilikan asing dan kepemilikan *blockholder* pada transaksi pihak berelasi aset. Sementara itu untuk variabel tahun pandemi ditemukan tidak berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi aset maupun liabilitas.

PEMBAHASAN

Kepemilikan Keluarga Terhadap Transaksi Pihak Berelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga terbukti lebih mendorong untuk melakukan transaksi pihak berelasi aset, termasuk piutang. Kepemilikan keluarga dapat menyebabkan transfer aset perusahaan kepada perusahaan atau individu keluarga lain semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis H1 terdukung bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi aset. Sedangkan pada transaksi pihak berelasi liabilitas kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kepemilikan keluarga cenderung mempertahankan investasinya agar dapat bertahan dan bisa mewariskan perusahaan kepada generasi selanjutnya, sehingga lebih mendukung untuk melakukan transaksi pihak berelasi aset daripada liabilitas (Komalasari & Nor, 2014). Temuan ini sejalan dengan sudut pandang teori agensi bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga biasanya memiliki anggota keluarga yang tersebar pada manajemen dan manajemen puncak sehingga keputusan terbesar dimiliki oleh keluarga. Kondisi ini terutama pada perusahaan grup yang pengendalinya berada pada satu keluarga yang rentan terhadap masalah agensi dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas (Wirawan & Diyanty, 2014).

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alhadab (2020) bahwa keluarga sebagai pemegang saham pengendali yang memiliki kendali penuh atas perusahaan sehingga

dapat mendorong perusahaan untuk melakukan transaksi pihak berelasi aset. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan & Diyanty, 2014) bahwa kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi dapat menciptakan kontrol yang terpusat yang dilakukan oleh keluarga sebagai pemegang saham pengendali, sehingga dapat mendorong transaksi pihak berelasi aset dengan mengabaikan pemegang saham non pengendali. Transaksi pihak berelasi pada kepemilikan keluarga biasanya dilakukan oleh keluarga sebagai eksekutif teratas perusahaan (Abdullah & Wan-Hussin, 2015).

Kepemilikan Asing Terhadap Transaksi Pihak Berelasi

Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing terbukti lebih mendorong untuk melakukan transaksi pihak berelasi liabilitas sehingga hipotesis H₂ tidak didukung. *Networking* yang dimiliki oleh investor asing untuk melakukan pendanaan membuat perusahaan semakin tinggi melakukan transaksi pihak berelasi liabilitas. Sedangkan bagi transaksi pihak berelasi aset, kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh. Kepintaran yang dimiliki oleh investor asing dalam melakukan investasi dapat mengurangi transfer aset yang berisiko besar, seperti transfer aset lintas negara. Temuan ini didukung dengan sudut pandang teori agensi, kepemilikan asing merupakan *concern* dalam perusahaan dan menjadi pengendali, sehingga dapat memonitoring dan meningkatkan kinerja keuangan dengan menambah pendanaan. Terbukti pada perusahaan yang pemegang saham pengendali nya didominasi oleh pemegang saham asing, maka pemegang saham asing memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan berbagai keputusan yang akan digunakan perusahaan (Prananda & Triyanto, 2020).

Sejalan dengan penelitian Shodiq *et al.* (2017) bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan asing akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan transaksi pihak berelasi liabilitas. Hal ini dapat terjadi karena pihak asing memiliki hubungan atau jaringan yang luas secara global, sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan transaksi pihak berelasi berupa penjualan dan pinjaman (Bakhram *et al.*, 2021).

Kepemilikan *Blockholder* Terhadap Transaksi Pihak Berelasi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi aset dan liabilitas. Artinya, semakin tinggi kepemilikan *blockholder* maka semakin banyak pula transaksi yang berhubungan dengan pihak berelasi aset dan liabilitas. Dengan demikian hipotesis H₃ didukung bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi aset dan liabilitas. Temuan ini searah dengan sudut pandang teori agensi bahwa semakin memusat kepemilikan saham oleh salah satu pihak akan mendorong perusahaan dalam pengambilan keputusan. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak-pihak tertentu, maka semakin banyak pula transaksi yang berhubungan dengan pihak berelasi terkait piutang usaha dan aset selain piutang usaha yang dilakukan oleh industri keuangan.

Hal ini dapat terjadi karena konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi dapat memberikan kontrol penuh kepada pemegang saham pengendali dan dengan memanfaatkan akses informasi yang lebih luas dapat mencari pihak berelasi untuk menjadi kreditur agar dapat membiayai usahanya (Malawat *et al.*, 2019). Selain itu juga dapat mendorong untuk melakukan transaksi pihak berelasi aset agar dapat melakukan transfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan pribadi (Jumaidi *et al.*, 2018). Sejalan dengan penelitian Supatmi & Primadani (2021) bahwa kepemilikan terkonsentrasi atau *blockholder* rentan masalah agensi dengan melakukan transaksi pihak berelasi. Jessica *et al.* (2017) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan *blockholder* maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan transaksi pihak berelasi aset dan liabilitas.

Kepemilikan Manajemen Terhadap Transaksi Pihak Berelasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi aset dan liabilitas. Semakin tinggi kepemilikan manajemen terbukti membuat perusahaan tidak banyak melakukan transaksi pihak

berelasi aset maupun liabilitas. Dengan demikian hipotesis H₄ terdukung bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas.

Kepemilikan manajemen dapat menyamakan posisi manajemen dengan prinsipal maka akan ada dorongan yang kuat untuk melakukan peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan sudut pandang teori agensi, manajemen sebagai agen yang bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal pada kepemilikan manajemen berada pada posisi yang sama dengan prinsipal sehingga dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan transaksi pihak berelasi sehingga perusahaan tidak banyak melakukan transaksi tersebut.

Kepemilikan manajemen dapat digunakan sebagai monitor atau pengawas, karena manajemen tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemegang saham, sehingga dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk mengurangi transaksi pihak berelasi (Purba *et al.*, 2020). Sesemakin tinggi kepemilikan manajemen dapat mengurangi masalah agensi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi pihak berelasi (Pratista, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi transaksi pihak berelasi yang dilakukan perusahaan. Makin tinggi kepemilikan *blockholder* makin banyak perusahaan melakukan transaksi pihak berelasi, baik aset maupun liabilitas. Sebaliknya, makin tinggi kepemilikan manajemen makin sedikit perusahaan melakukan transaksi pihak berelasi, baik aset maupun liabilitas. Sementara itu, kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset sedangkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap transaksi pihak berelasi liabilitas. Berdasarkan besaran nilai *Adjusted R²* dari keempat struktur kepemilikan tersebut ditemukan kepemilikan *blockholders* merupakan struktur kepemilikan yang paling berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi terkait aset maupun liabilitas. Riset ini memberi tambahan bukti empiris terkait teori agensi bahwa kepemilikan keluarga, asing, *blockholder* dan manajemen berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi aset dan liabilitas, khususnya pada industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran struktur kepemilikan yang hanya didasarkan pada persentase saham langsung yang diungkapkan dalam laporan keuangan, belum memasukkan kepemilikan tidak langsung yang belum diungkapkan di laporan keuangan. Dalam pengukuran transaksi pihak berelasi, penelitian ini hanya mencakup transaksi pihak berelasi aset dan transaksi pihak berelasi liabilitas, belum mencakup transaksi pihak berelasi pendapatan ataupun transaksi pihak berelasi beban. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur struktur kepemilikan tidak langsung yang belum diungkapkan dalam laporan keuangan dan mempertimbangkan transaksi pihak berelasi pendapatan maupun beban dalam pengukuran transaksi pihak berelasi.

REFERENSI

- Abdullah, N. M., & Wan-Hussin, W. N. (2015). Related party transactions, audit committees and real earnings management: The moderating impact of family ownership. *Advanced Science Letters*, 21(6), 2033–2037. <https://doi.org/10.1166/asl.2015.6195>
- Agustia, Y. P. E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alhadab, M. (2020). Related party transactions and earnings management in Jordan : the role of ownership structure. *Jurnal of Fomancial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0014>
- Asiah, N., & Muniruddin, S. (2018). Kepemilikan asing , dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(2), 265–275. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/10547>

- Bakhram, P. W., Siregar, H., & Santoso, M. H. (2021). Skema transfer pricing untuk pengalihan laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 405–425. <https://doi.org/10.1002/9781119198055.ch13>
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: the times, th are a-changin. *Management Decision*, 54(1), 1–5.
- Boateng, A., & Huang, W. (2017). Multiple large shareholders, excess leverage and tunneling: evidence from emerging market. *An International Review*. <https://doi.org/10.1111/corg.12184>
- Cheung, Y., Jing, L., Lu, T., Rau, P. R., & Stouraitis, A. (2009). Tunneling and propping up : An analysis of related party transactions by Chinese listed companies. *Pacific-Basin Finance Journal*, 17(3), 372–393. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2008.10.001>
- Cheung, Y. L., Rau, P. R., & Stouraitis, A. (2006). Tunneling, propping, and expropriation: evidence from connected party transactions in Hong Kong. *Journal of Financial Economics*, 82(2), 343–386. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.08.012>
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2015). Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja finansial perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238>
- Edison, A. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (csr) (studi empiris pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2014). *Jurnal Akuntansi Paradigma*, 11(2), 164–175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7038>
- Gunawan, B., & Hendrawati, E. R. (2016). Peran struktur corporate governance dalam tingkat kepatuhan pengungkapan wajib periode setelah konvergensi IFRS (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/baki.v1i1.1698>
- Habib, A., Haris, A., & Jiang, H. (2017). The international journal of accounting political connections and related party transactions : evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 52(1), 45–63. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Haryono, S. A., & Fatima, E. F. (2017). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–140.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Islam, M. R. (2018). Sample size and its role in Central Limit Theorem (CLT). *International Journal of Physics and Mathematics*, 1, 37–47. <https://doi.org/10.31295/pm.v1n1.42>
- Izzaty, K. N., Kurniawan, P. C., Izzaty, K. N., & Kurniawan, P. C. (2018). Pengaruh kinerja keuangan , struktur kepemilikan dan corporate governance terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 8, 215–228.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the firm : managerial behavior, agency costs and ownership structure I. introduction and summary in this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm. 3*, 305–360.
- Jessica, A., Fikri, A., & Isnaini, Z. (2017). Pengaruh kepemilikan pengendali terhadap transaksi pihak berelasi yang dimoderasi praktek corporate governance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/aksioma.v16i1.29>
- Jia, N., & Wang, Y. (2013). Coinsurance within business groups : evidence from related party transactions in an emerging market. *Management Science*, 1909, 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1287/mnsc.1120.1703>
- Jumaidi, L. T., Bambang, B., & Hudaya, R. (2018). Analisis pajak, tunneling, gross margin, dan kap spesialis terhadap keputusan untuk melakukan transfer pricing. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29303/jaa.v1i2.1>
- Komalasari, P. T., & Nor, M. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan Dan Perwakilan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p133-150>

- Malawat, F. F., Sutrisno, & Subekti, I. (2019). Pyramid of structure, pengungkapan transaksi pihak berelasi, dan tata kelola perusahaan: indikasi ekspropriasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v14i1.2377>
- Maryasih, L., & Gemala, M. Z. (2014). Analisis pengaruh blockholder ownership dan asset tangibility terhadap kebijakan hutang pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3581>
- Oetari, L. R., Emilia Gustini, & Tripermata, L. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang perusahaan studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor otomotif terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume*, 8(01), 50–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.299>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Prananda, R. 'Aisy, & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap indikasi melakukan transfer pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33–47. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>
- Pratista, A. R. H. (2019). Pengaruh corporate governance pada kepatuhan pengungkapan transaksi pihak berelasi. *JURNAL NOMINAL*, VIII(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24496>
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh pajak, exchange rate, tunneling incentive, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 90. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.90-103>
- Purba, J. T., Ermaya, H. N. L., & Ajengtiyas, A. (2020). Determinasi pengungkapan transaksi pihak berelasi berdasarkan psak No.7 Tahun 2018. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), Press. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.1849>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Ramadhani, R., Akhmadi, & Kuswantoro, M. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 2(1), 21–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v2i1.3831>
- Sari, R. C., Fatimah, P. L. R., & Djajadikerta, H. G. (2016). Development of tunneling detection model: A new corporate performance improvement. *Jurnal Pengurusan*, 48(2016), 33–46. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2016-48-03>
- Shodiq, J., Widjajanti, K., & Rusdianti, E. (2017). Determinan keputusan transfer pricing (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 85. <https://doi.org/10.26623/jreb.v10i2.1131>
- Sun, P., Hu, H. W., & Hillman, A. J. (2016). The dark side of board political capital: Enabling blockholder rent appropriation. In *Academy of Management Journal* (Vol. 59, Issue 5). <https://doi.org/10.5465/amj.2014.0425>
- Supatmi,T, Sutrisno; Saraswati, Erwin; Purnomoshidi, B. (2019). The effect of related party transactions on firm performance : the moderating role of political connection in Indonesian banking. *VERSLAS: TEORIJA IR PRAKTIKA / BUSINESS: THEORY AND PRACTICE*, 2003, 81–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/btp.2019.08> THE
- Supatmi, S., & Primadani, I. A. (2021). Effect of blockholder ownership on the related party transactions to the financial industries. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 226–233. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i2.35605>
- Supatmi, Sutrisno, Erwin Saraswati, & Bambang Purnomosidhi. (2021). Abnormal related party transactions, political connection, and firm value: evidence from Indonesian firms.

- International Journal of Business and Society*, 22(1), 461–478.
<https://doi.org/10.33736/ijbs.3189.2021>
- Supatmi, & Widawati, E. (2021). Blockholders ownership dan transaksi pihak berelasi pada industri manufaktur. *Accounting and Financial Review*, 4(1), 107–118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5941>
- Supatmi, Wijaya, D. S., & Nugrahanti, Y. (2011). Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan related party transaction. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 9(1).
- Tambunan, Martua Eliakim; siregar, Hermanto; Manurung, A. H. P. D. (2016). Determinan intensitas transaksi afiliasi pada perusahaan-perusahaan dalam grup bisnis di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 121–138.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2016.15.2.2>
- Tambunan, M. E., Siregar, H., & Manurung, A. H. (2017). Related party transactions and firm value in the business groups in the Indonesia stock exchange. *Journal of Applied Finance & Banking*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/online Scienpress Ltd.>
- Utama, C. A., & Utama, S. (2013). Corporate governance , size and disclosure of related party transactions , and firm value : Indonesia evidence. *International Journal of Disclosure and Governance*, 11(4), 341–365. <https://doi.org/10.1057/jdg.2013.23>
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385–417.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.12.005>
- Wahyudin, A. N. A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Relevansi struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7038>
- Wirawan, B., & Diyanty, V. (2014). Kepemilikan keluarga, hubungan politik dan family aligned board terhadap implementasi tata kelola perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 139–155. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art5>
- Wulandari, T. R., & Setiawan, D. (2021). Ownership concentration, foreign ownership and tunneling in Indonesia. *Rajagiri Management Journal*, 22. <https://doi.org/10.1108/ramj-12-2020-0068>